



Waspada! Juga Kebakaran

SELAIN bencana alam, kewaspadaan lain yang juga harus ditingkatkan oleh warga terkait dengan kebakaran. Mayoritas kasus kebakaran disebabkan oleh instalasi listrik yang tidak standar atau sudah tua.

Supervisor Data dan Informasi Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD Kota Jogja Suyatman mengatakan, sejak Januari hingga awal November ini, di Kota Jogja sudah terjadi sebanyak 48 kasus kebakaran. "Mayoritas, sekitar 70-80 persen karena instalasi listrik," terangnya, kemarin (11/11).

Termasuk kasus kebakaran yang terjadi toko bangunan Kekar di Pakuncen, Wirobrajan, Jumat pagi (11/11) sekitar pukul 04.35. Diduga penyebab kebakaran karena korsleting listrik akibat pemasangan instalasi listrik yang tidak standar. Untuk melakukan pemadaman, butuh delapan mobil pemadam kebakaran dari Pemkot Jogja, Pemkab Sleman, dan Bantul.

"Baru bisa dipadamkan sekitar pukul 07.00, yang susah karena di dalam toko ada bahan cat dan tiner," jelasnya.

Menurut dia, sebenarnya di dalam toko terdapat alat pemadam api ringan (APAR), tapi karena tidak ada yang menggunakan, APAR ikut terbakar. "APAR sebenarnya ada, tapi karena tidak ada orang malah ikut terbakar, tutupnya sampai lepas," jelasnya.

Pihaknya mengimbau masyarakat supaya memperbaiki instalasi listrik. Mayoritas kasus kebakaran terjadi di rumah tinggal karena disebabkan karena instalasi listrik, terutama karena kabel yang tidak standar.

Selain di rumah tinggal, kebakaran juga sering di kos-kosan karena stop kontak yang dipasang terus-terusan. "Memang pernah ada kebakaran karena gas, tapi persoalan instalasi listrik yang paling sering," tuturnya.

Sementara itu, selama November ini BPBD DIJ masih terus melakukan pendataan dan identifikasi titik-titik rawan bencana, apalagi pemerintah provinsi (Pemprov) DIJ juga sudah menyatakan kesiapsiagaan banjir dan longsor.

Kepala Pelaksana BPBD DIJ Krido Suprayitno mengatakan, data titik-titik rawan banjir dan

longsor masih terus dikumpulkan. Terutama di dua daerah rawan yakni di Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul.

"Titik rawan masih dominan di dua kabupaten itu, tapi ada juga beberapa titik di Sleman," ujarnya, kemarin (11/11).

Dikatakan, Gubernur DIJ telah menyatakan kesiapsiagaan banjir dan longsor. Untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan. Sebab, berdasar informasi yang diterima dari BMKG puncak hujan akan berlangsung pada Januari. Untuk itu, selama November ini pihaknya sedang memperbarui dan mengidentifikasi daerah yang kemungkinan banjir, sehingga nantinya dapat diantisipasi dan tidak terjadi lagi.

Seperti luapan Sungai Gajahwong di daerah Umbulharjo yang sempat terjadi. Pihaknya mengimbau agar warga lebih waspada dan melakukan langkah antisipatif. "Yang terjadi kemarin langsung surut sehingga tidak terlalu membahayakan. Tetapi kami mengimbau kepada masyarakat untuk mengambil langkah agar tidak terjadi lagi," ujarnya. (pra/dya/ila)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005